

# Perbaiki Layanan 10 Ruas Tol

Oleh Eko Adityo Nugroho

► JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) menyatakan standar pelayanan minimum (SPM) 10 ruas tol harus diperbaiki menyusul proses evaluasi yang dilakukan pemerintah. Ruas tol tersebut adalah Cawang-Tomang-Cengkareng, Jakarta-Cikampek, Jakarta Outer Ring Road, Ulujami-Pondok Aren, Sedyatmo, Cipularang-Padaleunyi, Kanci-Pejagan, Surabaya-Gresik, Waru-Juanda, dan Bogor Ring Road.

"Mereka (investor tol) sudah memberi laporan terkait SPM pada Januari lalu. Februari, kami melakukan evaluasi, dan Maret ini kami surati mereka untuk segera memperbaiki SPM. Mudah-mudahan, April sudah ada peningkatan SPM," kata Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Ditjen Bina Marga, PT Jasa Marga, dan Komisi V DPR di Jakarta, Rabu (27/3).

Gani menjelaskan, SPM yang harus diperbaiki oleh para operator tersebut di antaranya adalah jalan yang masih berlubang dan bergelombang, perbaikan pagar pembatas yang hilang dicuri, serta penambahan lampu penerangan jalan dan rambu-rambu.

"Meski kurangnya sedikit, kami minta itu tetap diperbaiki demi keamanan dan keselamatan pengguna jalan," ungkap dia.

Operator jalan tol juga diminta selalu melaporkan SPM tiap enam bulan sekali guna memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Pemenuhan SPM ini juga sebagai syarat agar badan usaha jalan tol bisa mengusulkan kenaikan tarif tol tiap dua tahun sekali sesuai Undang-Undang Jalan No 38/2004. Kenaikan tarif disesuaikan dengan tingkat inflasi di daerah setempat.

BPJT menyatakan tahun ini terdapat 18 ruas tol yang tarifnya dapat dinaikkan. Ruas tol tersebut di antaranya tol dalam kota, tol Padalarang-Cileunyi, tol Jakarta Outer Ring Road, tol Surabaya Mojokerto seksi I, dan tol Bogor Ring Road. Dari 18 ruas tol itu, sekitar 13 ruas tol dimiliki oleh PT Jasa Marga.

Siapkan Rp 350 Miliar

Di tempat yang sama, Direktur Operasional PT Jasa Marga Hasanudin mengatakan, saat ini perseroan terus memperbaiki kondisi jalan tol guna memenuhi SPM yang telah ditetapkan BPJT. Adapun anggaran yang disiapkan untuk seluruh jalan tol yang dikelola perusahaan negara ini sebesar Rp 350 miliar.

Dana itu akan digunakan untuk meningkatkan SPM berupa pembuatan pagar ruang milik jalan (rumija) serta penambahan lampu penerangan jalan umum *solar cell*. Kedua sarana ini perlu diperbaiki karena banyak pagar dan baterai lampu dicuri.

"Saat ini kami sedang memperbaiki pagar rumija yang dijebol atau dicuri besinya dan lampu yang baterainya hilang. Kami juga intensifkan pengamanan pagar-agar rumija ini," papar Hasanudin.

Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum, dari target jaringan jalan tol sepanjang 5.405 km, sekitar 3.008 km merupakan jalan tol potensial, 534 km jalan tol prioritas, dan 1.089 km jalan tol yang tengah dibangun. Adapun jalan tol di Pulau Sumatera direncanakan sepanjang 2.848 km, Jawa 2.400 km, Kalimantan 84 km, Bali 10 km, dan Sulawesi 63 km.

Menurut Gani, pembangunan jalan tol umumnya terkendala oleh proses pengadaan lahan, sehingga pemenuhan target jalan tol sepanjang 5.405 km akan sulit tercapai.

"Masalah pembebasan lahan setiap ruas ini sangat unik. Saya kira tidak sama, satu sama lain sehingga perlu ada perhatian," ujar dia.